BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (1993: 30), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2012). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dimana karakteristik dari pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah (Poerwandari, 2005):

a. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi
b. Studi dalam situasi alamiah
c. Kontak langsung di lapangan
d. Cara berpikir induktif
e. Perspektif holistik
f. Perspektif perkembangan, dinamis
g. Orientasi kasus unik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Cara memperoleh data: netral-empatis

i. Ada fleksibilitas desain

j. Sirkuler

k. Peneliti adalah instrument kunci

Kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks terbatasi (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2005). Beberapa tipe unit fenomena yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus yaitu individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu (Punch, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Fenomena yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah gambaran makna hidup seorang ibu penderita depresi berat dengan gangguan psikotik.

Keunikan subjek dalam penelitian ini adalah subjek mampu menjalankan tugasnya sebagai penjaga toko yang sudah menjadi pekerjaannya setiap hari meskipun masih dalam masa perawatan. Selain itu, subjek berkeinginan kuat untuk sembuh meskipun depresi ini berulang kali dialaminya. Subjek juga selalu rutin meminum obatnya, dan jika dirasa kondisinya membaik, maka akan segera dia konsultasikan kembali ke psikiater.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* utama dalam pengambilan data. Peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) serta *interviewer* (pewawancara) terhadap informan di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas studi kasus yang diteliti. Peneliti juga menggunakan instrumen lain seperti *tape recorder,* buku catatan dan kamera, karena hal ini penting dalam proses dokumentasi. Namun instrumen-instrument ini hanya menjadi pendukung selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan penggalian data, peneliti memaparkan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti melakukan *rapport*, menanyakan kesediaan wawancara, sekaligus mengatur jadwal wawancara. Untuk kelancaran dalam proses pengumpulan data, maka peneliti juga menyiapkan beberapa kelengkapan yang akan digunakan selama wawancara, antara lain ponsel sebagai alat perekam, daftar pertanyaan wawancara, serta alat tulis seperti buku dan pulpen untuk kelancaran obervasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah rumah subjek sendiri yang terletak didaerah Ngulan Kulon-Trenggalek. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari bersama suami dan kedua anaknya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya: *pertama,* tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari dan menjalankan aktivitas disepanjang waktu, sehingga peneliti mudah untuk mendapat informasi baik melalui wawancara maupun observasi. *Kedua,* ditempat tersebut subjek melakukan aktivitas sosial dengan lingkungannya, yaitu antara subjek dengan anggota keluarganya dan tetangga juga para pembeli di tokonya. Hal ini menjadi pertimbangan utama peneliti untuk memperoleh data terkait hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya, terkait makna hidup yang dimiliki subjek.

D. Sumber Data

Pendekatan yang dilakukan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang menjadi fokus peneliti, yaitu sesuai dengan kriteria penelitian, maka selain subjek utama dalam peneliti, peneliti juga menggali data dari beberapa orang terdekat dengan subjek seperti suami subjek, kakak perempuan subjek, dan orang tua subjek sebagai sumber data.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria subjek dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Subjek adalah penderita depresi berat dengan gejala psikotik. Alasan pemilihan subjek disesuaikan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

b) Subjek lebih dari 15 tahun menderita depresi berat dengan gejala psikotik. Dengan jangka waktu tersebut pasti subjek mengalami banyak peribahan dalam segi fisik maupun psikis.

Subjek adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 42 tahun yang menderita gangguan depresi berat dengan gejala psikotik. Dia menderita gangguan ini lebih dari 20 tahun. Peneliti memilih subjek tersebut karena berdasarkan gambaran hasil awal observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa gangguan jiwa yang subjek alami sangat mempengaruhi gambaran makna hidupnya.

Sumber data seperti orang yang tinggal bersama subjek akan membantu peneliti dalam memperoleh data tentang aktivitas sehari-hari subjek ketika dirumah, maka diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung dalam memperoleh data tentang makna hidup subjek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Observasi selalu diarahkan pada kegiatan mempehatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005). Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologi, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk. 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subjek yang dapat menambah informasi data bagi penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimenfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moelong, 2009).

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang makna subjektif yang dipahami individu yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Banister dkk., 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Patton mengatakan secara umum metode wawancara dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar (Poerwandari, 2005), yaitu:

a. Wawancara informal

Proses wawancara tidak terikat dengan pedoman wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terus berkembang selama proses wawancara, sehingga sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan spontan dalam interaksi alamiah. Dalam situasi ini, informan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data.

b. Wawancara dengan pedoman umum

Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang bersifat umum, yang mencantumkan topik-topik yang akan digali tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengingat mengenai aspek-aspek yang harus digali, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek tersebut sudah ditanyakan atau dibahas. Bentuk wawancara ini dapat dilakukan untuk menggali data secara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

c. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat. Bentuk ini akan efektif bila penelitian melibatkan banyak pewawancara, sehingga peneliti perlu mengadministrasikan upaya-upaya tertentu untuk meminimalkan variasi, sekaligus mengambil langkah-langkah menyeragamkan pendekatan terhadap responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum yang mencantumkan tentang isu-isu atau topik yang sesuai dengan penelitian tanpa menentukan urutan pertanyaan (Patton dalam Poerwandari, 2005). Pedoman wawancara berfungsi menjaga pembicaraan selama proses wawancara sehingga tetap fokus pada tujuan wawancara. Pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersifat eksplisit sehingga pertanyaan dapat terus berkembang selama proses wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek.

Pertanyaan untuk subjek penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini meliputi latar belakang keluarga subjek, tentang gangguan yang diderita subjek, dan gambaran dinamika psikologi subjek. Latar belakang keluarga subjek perlu ditanyakan guna untuk mengetahui *background* orangtua dan saudara-saudara subjek. Pertanyaan tentang gangguan subjek meliputi, pengetahuan, pandangan subjek terhadap gangguan yang dideritanya, dukungan yang diterima subjek dan keinginan subjek untk sembuh dari gangguan yang dideritanya. Gambaran dinamika psikologi meliputi, penerimaan diri, ekspresi emosi dan strategi *coping*.

Sedangkan pertanyaan untuk *significant others* meliputi: latar belakang subjek, pendapat tentang gangguan yang dialami subjek, aktivitas subjek sehari-hari, dan bagaimana cara subjek mengapresiasikan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek , sikap subjek saat wawancara, kontak mata, ekspresi wajah, cara bicara, *gesture* tubuh subjek kepada peneliti saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek.

Menurut Naution (1992: 9), peneliti adalah *key instrument* atau alat utama dalam penelitian (Prastowo, 2012). Selain peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian, peneliti juga menggunakan *instrument* lain seperti *tape recorder*, buku catatan dan kamera dan sebagainya, hal ini penting dalam proses dokumentasi. Namun instrumen-instrumen ini hanya menjadi pendukung selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

F. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verwbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (1998 dalam Moleong, 2009) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaiut:

1) Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2) Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3) Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan ‘pola’ yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkoding data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Uji Validitas

Sugiyono (2014) terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa uji validitas internal dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menjalin rapport dengan subjek penelitian. Sehingga hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara peneliti dengan subjek semakin akrab, terbuka, saling mempercayai (tidak ada informasi yang disembunyikan). Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan kembalinya peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara sering melakukan kunjungan ke rumah subjek dengan intensitas waktu yang lama. Selanjutnya akan dilakukan wawancara dan observasi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Peneliti dalam meningkatkan ketekunan dengan banyak membaca referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mencari jurnal tentang gambaran makna hidup individu dengan judul penelitian yang berbeda untuk dijadikan referensi atau menambah informasi, wawasan, pengetahuan bagi peneliti. Sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengecek data yang diperoleh. Jika ada kekeliruan atau ketidaksesuaian maka peneliti segera menemui subjek maupun anggota keluarga subjek untuk dilakukan wawancara kembali.

c. Triangulasi

Patton (Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam:

1) Triangulasi data, digunakan variasi sumber data yang berbeda
2) Triangulasi peneliti, digunakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
3) Triangulasi teori, dilakukan beberapa perspektif yang berbeda untuk mengintrepetasi data yang sama
4) Triangulasi metodologis, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti satu hal yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui nara sumber. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah suami subjek, orang tua subjek dan kakak perempuan subjek yang tinggalnya bersampingan dengan rumah subjek, sehingga informasi yang didapatkan dipercaya sepenuhnya.

Data hasil analisis dari subjek penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan nara sumber yang mengetahui kehidupan subjek sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan koherensi tentang data yang didapat dilapangan dengan data yang berasal dari *significant others.* Triangulasi data ini dapat terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan analisis verbatim dan koding secara bergantian antara subjek penelitian dengan *significant others* dari subjek penelitian.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mencari data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan temuan. Sehingga data yang ditemukan dapat dipercaya. Namun jika peneliti masih mendapatkan data yang berbeda dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan analisis kasus negatif karena peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti makna hidup ibu penderita depresi berat dengan gangguan psikotik. Sehingga peneliti tidak bisa menemukan data temuan yang berbeda.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan beberapa informan (subjek, orang tua subjek, dan kakak perempuan subjek).

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan membercheck dengan cara menanyakan kembali kepada pemberi data (subjek, orang tua subjek, dan kakak perempuan subjek) tentang data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, jika ada data yang tidak sesuai atau salah maka peneliti dapat segera mengganti berdasarkan petunjuk dari pemberi data dengan melakukan wawancara kembali.

Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil laporan penelitian mengenai gambaran makna subjek secara terperinci, jelas, sistematis, mudah dipahami. Dalam laporan penelitian ini, peneliti juga mencantumkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara maupun observasi dari pemberi data untuk memperkuat bukti bahwa penelitian ini benar-benar ada dan dilakukan serta tidak ada unsur kebohongan di dalamnya.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapanagn, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Faisal (dalam Sugiyono. 2011) jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id